

PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

Anizzibda Cahya Khildani

Anizzibda@gmail.com

Prijati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of CSR implementation, leverage, and liquidity on the profitability in mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The research was qualitative. While the data was company annual report in the form of balance sheets, profit and loss and corporate social responsibility implementation of mining companies which were listed on Indonesian Stock Exchange 2014-2017. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were nine mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange in four years (2014-2017). In addition, data analysis technique used multiple linear regression. The research result, from multiple linear regression analysis, it concluded CSR implementation had positive and significant effect on the profitability (Return on Equity) in mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. On the other hand, the leverage (Debt to Equity Ratio) and liquidity (Current Ratio) had negative effect and insignificant on the profitability (Return on Equity) in mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange.

Keyword: CSR implementation, debt to equity ratio, current ratio, return on equity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersumber dari data laporan tahunan perusahaan dalam bentuk neraca, laba rugi dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sampel yang digunakan dengan periode penelitian 2014-2017. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 4 tahun (2014-2017). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Equity*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) dan likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Equity*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: pengungkapan CSR, debt to equity ratio, current ratio, return on equity.

PENDAHULUAN

Industri pertambangan merupakan industri yang bergerak di bidang pengeksploitasian kekayaan alam yang kemudian diolah untuk memperoleh nilai tambah suatu kekayaan alam tersebut. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia, karena Indonesia memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar. Kontribusi industri pertambangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan menyumbangkan sebagian pendapatannya kepada negara setiap tahunnya.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total produksi suatu negara dari keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu tertentu. Hal ini dibuktikan dengan adanya pos pertambangan yang berada dalam Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Badan Pusat Statistik Indonesia. Namun dalam kontribusinya terhadap PDB industri pertambangan

mengalami fluktuasi setiap tahunnya seperti yang terlihat pada gambar 1 (Badan Pusat Statistik, 2017).



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Gambar 1
PDB Sektor Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian

Penurunan kinerja Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai 2016 disebabkan oleh menurunnya produksi batubara akibat melemahnya harga batubara di pasar internasional pada tahun 2015. Disamping itu penurunan PDB sektor Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian terjadi akibat melemahnya harga bijih tembaga dan emas menjadi disinsentif bagi produsen tambang bijih logam untuk meningkatkan produksinya. Hal ini akan berdampak pada pelemahan kinerja Lapangan Usaha Pertambangan di sektor lain seperti Minyak, Gas, dan Panas Bumi. Selain itu, penurunan ini dipicu oleh menurunnya produksi gas alam serta minyak mentah dan kondensat, peningkatan Indonesia *Crude Price* (ICP) dan harga batubara Acuan (HBA) dalam mata uang USD dan Rupiah turun. Menurunnya PDB dibidang Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian berkaitan dengan menurunnya profit yang dihasilkan oleh perusahaan yang bisa disebabkan oleh penurunan dari aspek-aspek penentu PDB, seperti konsumsi masyarakat, konsumsi pemerintah, investasi, ekspor dan meningkatnya impor sehingga menyebabkan PDB menurun. Sehingga adanya saling keterkaitan antara profit yang dihasilkan perusahaan dengan naik atau turunnya PDB khususnya di sektor Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang biasa disebut dengan keuntungan. Profitabilitas berkaitan dengan jumlah penjualan, total aktiva dan modal sendiri (ekuitas). Selain itu profitabilitas juga digunakan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas terdiri dari *Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2014:107) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu laba bersih, penjualan, aktiva (aktiva tetap dan aktiva lancar) dan total biaya. Sedangkan menurut Hadi (2011:8) pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berdampak pada peningkatan penjualan yang menyebabkan pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas, diantaranya menurut Prameswari (2015) terdapat satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *corporate social responsibility*. Anggraeni (2015) menyatakan terdapat empat faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan. Pratama dan Yuliandhari (2016) menyatakan terdapat satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *corporate social responsibility*. Ardiansyah (2017) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *leverage*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan menurut Septiany (2018) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Berdasarkan uraian diatas penulis menemukan 11 variabel yang mempengaruhi profitabilitas, namun penulis bermaksud melakukan penelitian kembali pada tiga variabel saja yang memungkinkan variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun variabel yang dimaksud adalah *corporate social responsibility*, *leverage* dan *likuiditas*.

Penelitian profitabilitas sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil dan pendapat yang

berbeda-beda dari peneliti sebelumnya yaitu terdapat variabel yang berpengaruh dan ada variabel yang tidak berpengaruh. Oleh karena itu, ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti ingin meneliti kembali untuk membuktikan konsistensi dari penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR, *leverage*, likuiditas terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu antara lain : 1) Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas? 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas? 3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?. Tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain : 1) Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas. 2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas. 3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Pengungkapan CSR

Menurut John Eklington (1997) dalam Hadi (2011:56) tanggungjawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* merupakan suatu bentuk tindakan etis perusahaan yang dilakukan dengan konsep "*The Triple Bottom Line*" yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Apabila perusahaan ingin mendapatkan *sustain* harus memperhatikan 3P, yaitu tidak hanya (*Profit*) yang harus dicari oleh perusahaan, tetapi perusahaan harus memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat (*People*) dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*Planet*). Tanggungjawab sosial tidak hanya dipandang sebagai biaya yang harus ditanggung perusahaan, melainkan suatu bentuk investasi perusahaan yang bertujuan untuk mendukung keunggulan perusahaan dimata *stakeholder*. Pemerintah memberi perhatian lebih terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga pemerintah mengeluarkan UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyebabkan perseroan yang kegiatan operasinya berhubungan dengan penggunaan sumber daya alam diwajibkan untuk melakukan pengungkapan kegiatan CSR dalam laporan tahunan perusahaannya. Penggunaan sumber daya alam yang dimaksud merupakan perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara langsung maupun perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang yang dijadikan sebagai sumber pembiayaan perusahaan dan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2014:153). Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan menghadapi resiko yang lebih tinggi, tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan juga lebih tinggi. Pembiayaan perusahaan bisa bersumber dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Samsul, 2015:174).

Likuiditas

Menurut Hanafi (2013:37) likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan membayar hutang jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap hutang lancar perusahaan. Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Prinsip likuiditas adalah semakin tinggi rasio menandakan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Warsono, 2003:34). Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus

memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya untuk segera dilunasi. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *current ratio*, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dari kreditor dengan menggunakan aktiva lancarnya (Warsono, 2003:35).

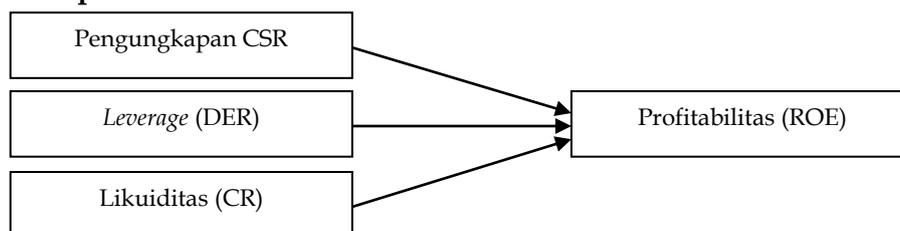
Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas umumnya diambil dari laporan laba rugi. Semakin besar nilai profitabilitas, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Werner, 2013:63). Tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba agar perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang dan mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya. Namun, nilai laba yang tinggi belum menentukan nilai profitabilitas yang tinggi. Laba yang tinggi belum berarti perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien, efisiensi dapat diketahui bila membandingkan laba dengan menghitung tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on Equity*, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih (Kasmir, 2014:204).

Penelitian Terdahulu

- Pertama, Anggraeni (2015) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan”. Yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- Kedua, Prameswari (2015) yang berjudul “Analisa Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas dan *Leverage* di Sektor Industri Pertambangan”. Yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE dan NPM. Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap DER.
- Ketiga, Pratama dan Yuliandhari (2016) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan *Return on Asset* dan *Return on Equity*”. Yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity*.
- Keempat, Ardiansyah (2017) yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Kelima, Septiany (2018) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. *Total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas

John Eklington (1997) dalam Hadi (2011:56) Tanggungjawab sosial tidak hanya dipandang sebagai biaya yang harus ditanggung perusahaan, melainkan suatu bentuk investasi perusahaan yang bertujuan untuk mendukung keunggulan perusahaan dimata *stakeholder*. Oleh karena itu, dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility* dapat meningkatkan *image* perusahaan dan meningkatkan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* berharap dapat direspon positif oleh pelaku pasar yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (ROE), dan didukung oleh penelitian dari Prameswari (2015) yang menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengungkapan CSR dapat memberikan informasi yang cukup kepada *stakeholder* tentang kegiatan yang dilakukan perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kesetiaan *stakeholder* dan kepercayaan kepada perusahaan. *Stakeholder* menunjukkan kepercayaan dan kesetiannya dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba yang akan diikuti oleh kenaikan ROE perusahaan.

H₁ : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Riyanto (2010:104) menyatakan bahwa penggunaan hutang yang terlalu besar melebihi ekuitas akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun apabila hutang dapat dikelola dengan baik untuk proyek investasi yang produktif akan dapat memberikan pengaruh positif yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Didukung oleh penelitian Septiany (2018) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dimana perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* menunjukkan nilai yang tinggi jika perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada aktiva lancar yang menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung terjadi peningkatan profitabilitas. Didukung oleh penelitian Anggraeni (2015) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu suatu jenis penelitian dengan karakteristik membandingkan, meneliti tentang hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dalam suatu objek penelitian (Sugiyono, 2014:56).

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:148). Populasi (objek) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:68) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dengan penerapan kriteria sebagai berikut : 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. 2) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2014-2017. 3) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2017. 4) Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* secara lengkap selama periode 2014-2017. 5) Perusahaan pertambangan yang menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2014-2017. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, terdapat sembilan perusahaan yang memenuhi kriteria, adalah : 1) PT Bukit Asam Tbk (PTBA), 2) PT Citatah Tbk (CTTH), 3) PT Elnusa Tbk (ELSA), 4) PT Radiant Utama Interisco Tbk (RUIS), 5) PT Timah Tbk (TINS), 6) PT Adaro Energy Tbk (ADRO), 7) PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS), 8) PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), 9) PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersimpan seperti laporan tahunan perusahaan dalam bentuk neraca, laba rugi dan pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan berupa laporan laba rugi, neraca, dan pengungkapan CSR yang berada pada laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Sumber data dari penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari laporan atau literatur yang telah tersusun dalam arsip yang telah terpublikasi. Data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Teknik pengumpulan data pada umumnya disesuaikan oleh sumber data dan jenis data yang digunakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data dalam penelitian ini bersumber pada data laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa laporan tahunan perusahaan dalam bentuk neraca, laba rugi dan pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility merupakan suatu bentuk tindakan etis perusahaan yang dilakukan dengan konsep “*The Triple Bottom Line*” yaitu *profit, people, dan planet*. CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)*. Informasi mengenai CSDI yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *Global Reporting Initiative*. Total indikator yang terdapat dalam GRI terdapat 78 item. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1. Jika tidak diungkapkan diberi nilai 0. Sehingga, $0 \leq CSRDI_j \leq 1$

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity Ratio*, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap hutang lancar perusahaan. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *current ratio*, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Variabel Dependen

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Suatu perusahaan yang melakukan usaha pasti memerlukan modal untuk proses usahanya dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *return on equity* dengan rumus:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2012:192) mengatakan bahwa analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan analisis regresi linier digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen jika terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$ROE = a + b_1CSR + b_2DER + b_3CR + e$$

Keterangan :

- ROE : *Return on Equity* sebagai proksi dari Profitabilitas
 a : Konstanta
 b1-b3 : Koefisien regresi
 CSR : Pengungkapan CSR
 DER : *Debt to Equity Ratio* sebagai proksi dari *Leverage*
 CR : *Current Ratio* sebagai proksi dari Likuiditas
 e : Variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residu antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi tersebut telah terdistribusi normal atau tidak (Wibowo, 2012:61). Untuk menentukan data digunakan telah terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan metode grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Metode grafik dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standart* dengan syarat data menyebar disekitar garis diagonal 0 dan pertemuan sumbu X dan Sumbu Y. *Kolmogorov-Smirnov test* dengan kriteria nilai signifikan pada *asympt. sig. (2-tailed) > 0,05*.

Uji Multikolinieritas

Menurut Wibowo (2012:87) mengatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Pada model regresi yang baik, seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Dasar acuan untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas adalah nilai *tolerance > 0,10* dan nilai *variance Inflation Factor (VIF) < 10*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya t-1 (Wibowo, 2012:90). Kriteria untuk menentukan autokorelasi adalah angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Wibowo, 2012:93). Analisis model regresi linear berganda pada gambar *Scatterplot* dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah di sekitar angka 0 pada sumbu Y, titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Uji Goodness Of Fit

Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu model yang digunakan dalam penelitian ini agar bisa digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya. Untuk menguji kelayakan model dapat menggunakan uji statistik F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, jika nilai signifikan $< 0,05$, maka penelitian dikatakan layak untuk tahap pengujian berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui ketepatan atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas (independen)

dengan variabel terikat (dependen) dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 sampai 1, nilai koefisien determinan yang mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiono, 2014:286).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria nilai signifikansi $< 0,05$ maka pengungkapan CSR, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka pengungkapan CSR, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Leverage*, dan Likuiditas terhadap variabel dependen yang digunakan yaitu Profitabilitas. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan Program SPSS dapat ditunjukkan pada Tabel 1 :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.045	.063		5.705	.486
CSR	.120	.054	.394	2.228	.034
DER	-.016	.015	-.229	-1.078	.290
CR	-.008	.018	-.085	-.437	.665

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

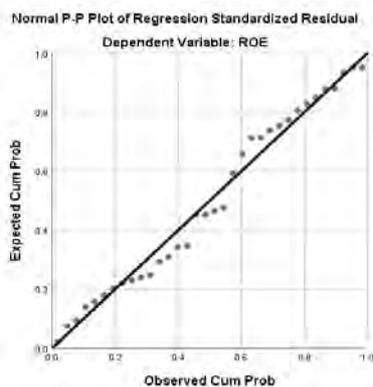
Berdasarkan pada Tabel 1 diatas, diperoleh hasil koefisien regresi yang dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$ROE = 0,045 + 0,120 CSR - 0,016 DER - 0,008 CR + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti terdistribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012:61). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal, atau mendekati normal. Menggunakan analisis sebagai berikut: (1) Analisis grafik dilihat dari data menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal.



Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Gambar 3
Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 3 diatas, dapat diperoleh hasil uji normalitas analisis grafik *normal P-P Plot of regression standart* yang menunjukkan bahwa persebaran data berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut telah terdistribusi normal dan layak digunakan sebagai bahan penelitian. (2) Analisis statistik non-parametrik uji *Kolmogorof-Smirnov* (KS) dilihat dari nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95346259
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.102
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diperoleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Wibowo, 2012:87). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari Uji Multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 2 :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.784	1.275
DER	.543	1.843
CR	.653	1.531

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) masing-masing lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF masing-masing lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu korelasi yaitu dapat menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Hasil dari Uji Autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 4 :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.264	.191	.05270	1.185

a. Predictors: (Constant). CR. CSR. DER

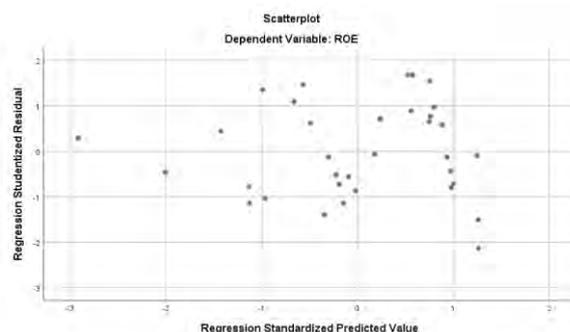
b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara -2 sampai +2. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya suatu heterokedastisitas maka dapat melihat pada pola tertentu pada grafik. Hasil Pengujian dari Uji Heterokedastisitas ditunjukkan pada Gambar 4 :



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Gambar 4
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Pada Gambar 4, dapat diketahui titik-titik menyebar berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Uji Goodness Of Fit

Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu model yang digunakan dalam penelitian ini agar bisa digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya. Hasil dari Uji F dapat ditunjukkan pada Tabel 5 :

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.030	3	.010	3.593	.025 ^b
	Residual	.083	30	.003		
	Total	.113	33			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant). CR. CSR. DER

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh hasil Uji F dengan tingkat signifikan. sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 atau $0,025 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui ketepatan atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dalam suatu persamaan regresi uji yang digunakan untuk mengukur. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R²) ditunjukkan pada Tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.191	.05270

a. Predictors: (Constant). CR. CSR. DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,264 atau nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Namun pengaruh tersebut dapat dikatakan lemah karena tidak mendekati angka satu. Hal ini berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 26,4%. Sedangkan sebesar 73,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji t ditunjukkan pada Tabel 7 :

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.045	.063		.705	.486
CSR	.120	.054	.394	2.228	.034
DER	-.016	.015	-.229	-1.078	.290
CR	-.008	.018	-.085	-.437	.665

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,120 dengan signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 atau $0,034 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity*. Pendapat tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* dan teori kontrak sosial yang menyatakan bahwa perusahaan seharusnya tidak hanya berorientasi pada indikator ekonomi dalam laporan keuangan namun juga harus memperhatikan *stakeholder* baik internal ataupun eksternal perusahaan karena keduanya saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Hal ini berarti bahwa banyaknya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh pada profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang kegiatan usahanya berdampak langsung pada lingkungan sehingga perlu adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar *stakeholder* terutama konsumen dapat memperoleh informasi yang jelas tentang produk dan kegiatan perusahaan dengan mudah. Sehingga akan menimbulkan kepercayaan kepada perusahaan yang berdampak pada diterimanya produk-produk ataupun aktivitas operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba dan akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Prameswari (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Yuliandhari (2016) menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,016 dengan sig variabel DER sebesar 0,290 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tetapi tidak

signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Pendapat tersebut sejalan dengan teori *trade off* dalam struktur modal yang menyatakan bahwa didalam kenyataan terdapat beberapa hal yang mendasari perusahaan tidak menggunakan hutang terlalu banyak. Semakin tinggi hutang maka bunga yang harus dibayarkan akan semakin banyak pula yang menyebabkan tingginya kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Pemberian pinjaman dapat membuat resiko kebangkrutan apabila perusahaan tidak bisa melunasinya (Hanafi, 2013:309). Akan tetapi, besarnya nilai hutang yang dimiliki perusahaan akan dianggap wajar selama perusahaan dapat menghasilkan laba, karena selama penggunaan hutang dapat dikelola dengan baik perusahaan dapat menghasilkan profit (Kasmir, 2014:157). Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Ardiansyah (2017) menyatakan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiany (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dengan nilai koefisien regresi pada variabel independen likuiditas (CR) sebesar -0,08 dengan nilai signifikansi sebesar 0,665 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan peningkatan nilai *Current Ratio* (CR) akan mengakibatkan peningkatan penempatan dana yang besar pada sisi aset lancar perusahaan. Sehingga perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana investasi yang menguntungkan perusahaan dicadangkan untuk memenuhi likuiditasnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Harahap (2012:301) yang menyatakan bahwa semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, dengan rasio sebesar 1:1 maka aktiva lancar dapat menutupi seluruh hutang lancarnya. Namun jika *current ratio* terlalu tinggi menunjukkan kelebihan dalam aktiva lancar yang seharusnya digunakan untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih (*profit*). Pada perusahaan pertambangan tingkat persediaan tinggi sehingga peningkatan nilai aktiva lancar tidak terlalu mempengaruhi pendapatan perusahaan karena penempatan dana yang ditempatkan pada persediaan tidak dapat secara langsung dicairkan untuk kegiatan operasional yang produktif. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam penelitian Ardiansyah (2017) dan Septiany (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pengungkapan CSR, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti jika jumlah pengungkapan CSR meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan nilai profitabilitas. Sehingga variabel pengungkapan CSR dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menghitung profitabilitas. 2) *Leverage* (DER) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan pertambangan

yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hal ini berarti jika nilai *leverage* meningkat maka akan diikuti dengan penurunan nilai profitabilitas. Sehingga *leverage* tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan profitabilitas perusahaan. 3) Likuiditas (CR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti jika nilai likuiditas meningkat maka akan diikuti dengan penurunan nilai profitabilitas. Sehingga likuiditas tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan profitabilitas perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1) Bagi perusahaan pertambangan, pengungkapan CSR bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan sebaiknya menambah aktivitas CSR terutama pada bidang lingkungan, karyawan, dan masyarakat serta mengungkapkannya dengan baik didalam laporan tahunan perusahaan. Bagi konsumen dan calon investor disarankan untuk melihat perusahaan yang memiliki perilaku etis terhadap *stakeholdernya*. 2) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan perlu memperbaiki kinerja perusahaan dalam rasio *leverage* (DER) terutama pada tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk pendanaan kegiatan operasionalnya. Karena Semakin tinggi hutang maka bunga yang harus dibayarkan akan semakin tinggi juga dan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Bagi investor maupun calon investor disarankan memperhatikan besarnya DER sebelum melakukan kegiatan investasi, karena besarnya DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 3) Bagi perusahaan, perusahaan perlu mempertimbangkan serta memperbaiki kinerja keuangan dalam sisi likuiditas (CR) terutama pada sisi aktiva lancar. Sebaiknya perusahaan menggunakan aktiva lancar secara optimal agar dapat menghasilkan laba yang optimal dan dapat digunakan untuk kegiatan pendanaan perusahaan. Bagi investor maupun calon investor disarankan memperhatikan besarnya CR sebelum melakukan kegiatan investasi, karena besarnya CR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. 2015. Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4(2) : 41-60.
- Ardiansyah, E. F. 2017. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Pengertian Produk Domestik Bruto. <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>. 25 Oktober 2018 (10.21).
- _____. 2018. Produk Domestik Bruto Triwulan 2013-2107. <https://www.bps.go.id/publication/2017/10/02/a169618dd6a187b5029ab668/produk-domestik-bruto-triwulan-2013---2017.html>. 3 November 2018 (11.15).
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hanafi, M.M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- _____. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2012. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prameswari, F W. 2015. Analisa Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dan Leverage di Sektor Industri Pertambangan Tahun 2010-2014. *Skripsi*. STIE Perbanas. Surabaya.

- Pratama, T. M., dan W. S. Yuliandhari. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur Dengan Return on Asset dan Return on Equity. *E-Proceeding of Management* 3(1) : 348-357.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPPE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Septiany, N. P. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 6(3) : 1190-1203.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Cetakan ke-21. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. 16 Agustus 2007. Jakarta.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Bayu Media. Malang
- Werner, R. M. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Variasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wibowo, E. A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.